

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Latar Belakang Masalah Anak memulai kehidupannya dengan sedikit sumber daya untuk menjaga diri sendiri dan tanpa tanggung jawab untuk keselamatan atau kebahagiaan dirinya dan orang lain. Anak dapat hidup dan berkembang dengan bantuan dari orang tuanya, karena anak merupakan harapan orang tua yang akan melanjutkan cita-cita dan eksistensi kehidupannya, maka orang tua dituntut memiliki kemampuan dalam merawat, menjaga keamanan, memelihara, membimbing, mendidik dan memberikan pertolongan.

Jika orang tua dan guru bisa menyadari bahwa anak akan membuat kesalahan dan karenanya perlu diberitahu apa kesalahan serta alternatif yang bisa mereka ambil, maka anak bisa dipastikan anak akan tumbuh dewasa dengan rasa tanggung jawab yang kuat (Anton Adiwiyoto, 2001 : 12). Terlebih apa yang ditunjukkan itu mengenai belajar, maka akan tumbuh rasa tanggung jawab belajar yang benar.

Setiap manusia dilahirkan di lingkungan keluarga tertentu yang merupakan lingkungan pendidikan terpenting. Oleh karena itu, keluarga sering dipandang sebagai lingkungan pendidikan yang utama dalam masyarakat, karena dalam keluargalah manusia dilahirkan dan

berkembang menjadi dewasa. Lingkungan keluarga menurut Hibana Rahman (2002:38) “Lingkungan yang dialami anak dalam berinteraksi dengan anggota keluarga, baik interaksi secara langsung maupun tidak langsung”. Menurut Syamsu Yusuf dan Juntika (2007:27) “Suasana keluarga sangat penting bagi perkembangan kepribadian anak”. Seorang anak yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang harmonis dan agamis, yaitu suasana yang memberikan curahan kasih sayang, perhatian dan bimbingan dalam bidang agama, maka perkembangan kepribadian anak cenderung positif dan sehat. Sedangkan anak yang dikembangkan dalam lingkungan keluarga yang kurang harmonis, orang tua yang bersikap keras kepada anak, atau orang tua yang tidak memperhatikan nilai-nilai agama, maka perkembangan kepribadian anak cenderung mengalami kelinieran dalam penyesuaian diri. Dengan adanya perbedaan ini kemungkinan akan mempengaruhi siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya. Sehingga bimbingan orang tua yang sesuai sangat berperan penting dalam membentuk kepribadian anak.

Adanya bimbingan orang tua di rumah akan membantu menumbuhkan semangat belajar siswa. Pada anak-anak seperti anak sekolah dasar, pada umumnya anak-anak tersebut memiliki kebutuhan yang hampir sama adapun kebutuhan tersebut adalah kebutuhan primer dan kebutuhan sekunder. Salah satu dari kebutuhan primer remaja adalah kebutuhan belajar. Dalam memenuhi kebutuhan belajar mereka sangat membutuhkan pengawasan dan bimbingan orang tua yang sangat ketat.

Adanya bimbingan orang tua maka akan dapat membantu mengarahkan anaknya dalam memecahkan masalah, mengarahkan waktu belajar dengan baik, membantu dalam menyediakan fasilitas belajar anak, dan lain sebagainya.

Bimbingan orang tua sangat dibutuhkan untuk membantu pencapaian prestasi secara maksimal. Hal ini dikarenakan orang tua yang mengetahui kebutuhan anaknya akan memberi pengawasan belajar anak, kebutuhan fasilitas penunjang belajar, memberi motivasi anak dalam belajar. Selain itu orang tua harus berusaha menciptakan suasana belajar yang baik di lingkungan keluarga, sebab lingkungan keluarga sangat berpengaruh besar terhadap semangat dan kedisiplinan belajar anak di rumah.

Pribadi yang memiliki dasar-dasar dan mampu mengembangkan disiplin diri, berarti memiliki keteraturan diri berdasarkan acuan nilai moral. Sehubungan dengan itu, disiplin diri dibangun dari penggabungan nilai-nilai moral untuk diinternalisasi oleh sohyek didik sebagai dasar-dasar untuk mengarahkan perilakunya. Untuk mengupayakan hal itu orang tua dituntut untuk memiliki keterampilan pedagogis dan proses pembelajaran pada tataran tertinggi. Orang tua dapat merealisasikan dengan cara menciptakan situasi dan kondisi yang dihayati oleh anak-anak agar memiliki dasar-dasar dalam mengembangkan disiplin diri. Dengan upaya ini berarti orang tua telah merealisasikan pelaksanaan

Anak yang berdisiplin diri memiliki keteraturan diri berdasarkan nilai agama, nilai budaya, aturan-aturan pergaulan, pandangan hidup, dan sikap hidup yang bermakna bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan Negara. Artinya, tanggung jawab orang tua adalah mengupayakan agar anak berdisiplin diri untuk dirinya sendiri, sesama manusia, dan lingkungan alam dan makhluk hidup lainnya berdasarkan nilai moral. Orang tua yang mampu berperilaku seperti di atas, berarti mereka telah mencerminkan nilai-nilai moral dan bertanggung jawab untuk mmengupayakannya.

Prestasi belajar yang maksimal hanya bisa diraih dengan kedisiplinan belajar yang baik. Dengan kedisiplinan belajar, siswa dapat mencapai prestasi seperti yang diinginkan. Karena remaja akan mempunyai suatu perasaan taat dan patuh. Rasa disiplin pertama kali timbul oleh karena pendidikan orang tua. Dalam proses mendidik kedisiplinan anak, orang tua akan tidak mudah untuk menanamkan rasa disiplin itu pada diri anak. Menanamkan disiplin pada anak harus dimulai sejak dini, karena dengan dimulai dari kecil diharapkan anak menjadi terbiasa dan rasa disiplin tersebut berkembang terus menerus sampai anak menjadi dewasa.

Menurut Soegeng Prijodarminto (1992 : 23) “ Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kesenian, keteraturan, atau ketertiban”. Nilai-nilai dalam disiplin tersebut sangat menunjang dan

penting dalam menjalani suatu kehidupan bermasyarakat yang terdiri dari berbagai kegiatan. Dengan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam setiap kegiatan ataupun perilaku, maka kita akan memperoleh hasil yang maksimal sesuai dengan yang kita inginkan. Tanpa adanya sikap disiplin dalam berperilaku, maka hidup yang kita jalani akan berjalan dengan tidak teratur dan akhirnya kita tidak akan memperoleh hasil yang kita harapkan.

Faktor penentu keberhasilan dalam belajar adalah siswa sebagai pelaku dalam kegiatan belajar. Tanpa kesadaran, kemauan, dan keterlibatan siswa, maka proses belajar tidak akan berhasil. Dengan demikian dalam belajar, siswa dituntut memiliki sikap kedisiplinan, artinya siswa perlu memiliki kesadaran, kemauan dan motivasi dari dalam diri siswa dan bukan semata-mata tekanan orang tua maupun pihak lain.

Dengan adanya sikap kedisiplinan dalam diri siswa, tujuan belajar akan berhasil dicapai sebagaimana yang diharapkan. Jadi kedisiplinan seseorang dalam belajar akan menentukan arah belajar dan prestasi belajar seseorang. Kedisiplinan juga menjadi sarana pendidikan, karena disiplin berperan mempengaruhi, mendorong, mengendalikan, mengubah, dan membentuk perilaku-perilaku tertentu sesuai dengan nilai-nilai yang di tanamkan, diajarkan dan diteladankan. Karena itu perubahan perilaku seseorang termasuk prestasinya merupakan hasil dari suatu proses pendidikan dan pembelajaran yang terencana dan informal. Kedisiplinan ini menekankan pada aktivitas dalam belajar yang penuh tanggung jawab sehingga mampu mencapai prestasi belajar yang tinggi.

Dewasa ini budaya disiplin belum sepenuhnya terwujud, baik di lingkungan keluarga, masyarakat, maupun di lingkungan sekolah. Di lingkungan keluarga masih sering dijumpai anak-anak tidak belajar ketika tiba waktunya mereka belajar. Di lingkungan masyarakat juga dijumpai adanya pelanggaran terhadap peraturan yang ada, misalnya pelanggaran lalu lintas. Sementara itu, di lingkungan sekolah banyak dijumpai adanya pelanggaran terhadap tata tertib sekolah. Sebagai contoh, masih banyak siswa yang meninggalkan sekolah pada jam-jam sekolah atau membolos.

Prestasi belajar merupakan suatu masalah yang bersifat perenial dalam sejarah umat manusia karena sepanjang rentang kehidupannya manusia selalu mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuan masing-masing, perenial mempunyai arti dapat hidup beberapa tahun terus menerus. Dari pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi belajar merupakan masalah yang sudah ada sejak dahulu dan merupakan hal yang wajar untuk dikejar dan ingin dicapai oleh setiap orang terutama bagi mereka yang masih duduk di bangku sekolah.

Berdasarkan beberapa pemikiran di atas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui dan meneliti lebih lanjut tentang hubungan antara bimbingan orang tua dan kedisiplinan belajar, terhadap hasil prestasi belajar siswa dan dengan judul “Pengaruh bimbingan orang tua dan kedisiplinan belajar anak terhadap prestasi belajar siswa SD Negeri 1 Sulursari tahun ajaran 2010/2011”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka permasalahan yang muncul dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Masih ada anak yang tidak mendapat bimbingan orang tua, mendapatkan prestasi rendah namun ada pula yang mendapatkan prestasi bagus
2. Masih ada anak yang tidak disiplin, mendapatkan prestasi rendah namun ada pula yang mendapatkan prestasi bagus
3. Terdapat anak yang mendapat bimbingan orang tua, prestasinya rendah namun ada pula yang mendapatkan prestasi bagus
4. Terdapat anak yang disiplin, prestasinya rendah namun ada pula yang mendapatkan prestasi bagus
5. Terdapat anak yang tidak mendapat bimbingan orang tua dan tidak disiplin prestasinya rendah.

C. Pembatasan Masalah

Dalam melakukan penelitian perlu adanya pembatasan masalah terhadap masalah yang diteliti, hal ini menjaga agar masalah yang diteliti tidak terlepas dari pokok permasalahan yang ditentukan. Untuk langkah yang paling tepat adalah membatasi permasalahan agar dalam melaksanakan pembahasan masalah tidak meluas. Dalam penelitian ini pembatasan masalahnya sebagai berikut :

1. Penelitian terbatas pada siswa kelas IV di kelas V SD Negeri 1 Sulursari.
2. Bimbingan Orang Tua pada penelitian ini dibatasi pada kasih sayang orang tua, pengawasan, perhatian dan tanggung jawab orang tua.
3. Kedisiplinan belajar dibatasi pada tanggung jawab belajar, tegas dalam mengambil keputusan, serta mempunyai sifat inovatif.
4. Prestasi belajar dibatasi pada nilai ulangan akhir semester yang diperoleh dari nilai rapor.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan :

1. Adakah pengaruh bimbingan orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Sulursari.?
2. Adakah pengaruh kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Sulursari.?
3. Apakah bimbingan orang tua dan kedisiplinan belajar secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Sulursari.?

E. Tujuan Penelitian

Adanya tujuan dalam penelitian ini merupakan hal yang sangat penting karena dengan tujuan yang tepat menjadikan tolok ukur

keberhasilan dalam penelitian. Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh bimbingan orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Sulursari..
2. Untuk mengetahui pengaruh kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Sulursari..
3. Untuk mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan antara bimbingan orang tua dan kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Sulursari..

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan diatas, maka manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah konsep-konsep atas teori-teori tentang hubungan bimbingan orang tua dan kedisiplinan anak terhadap prestasi belajar siswa.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang kedisiplinan belajar anak.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat secara praktis, yaitu :

- a. Sebagai masukan orang tua dan anggota keluarga lainnya untuk menciptakan lingkungan keluarga yang lebih kondusif sehingga

meningkatkan prestasi belajar dan menumbuhkan kesadaran bagi orang tua dalam memperhatikan kedisiplinan belajar anak, perhatian terhadap pendidikan anak, dan motivasi yang diberikan kepada anak di lingkungan keluarga.

- b. Sebagai masukan bagi siswa akan pentingnya penerapan kedisiplinan dalam diri siswa sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
- c. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman atau referensi untuk penilaian berikutnya yang sejenis.